



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA

Dwi Yanti

NIM

2110101091

KELAS/KELOMPOK

A / A³

JUDUL PRAKTIKUM

Pemeriksaan glukosa urine

F6

F7

F8

F9

F10

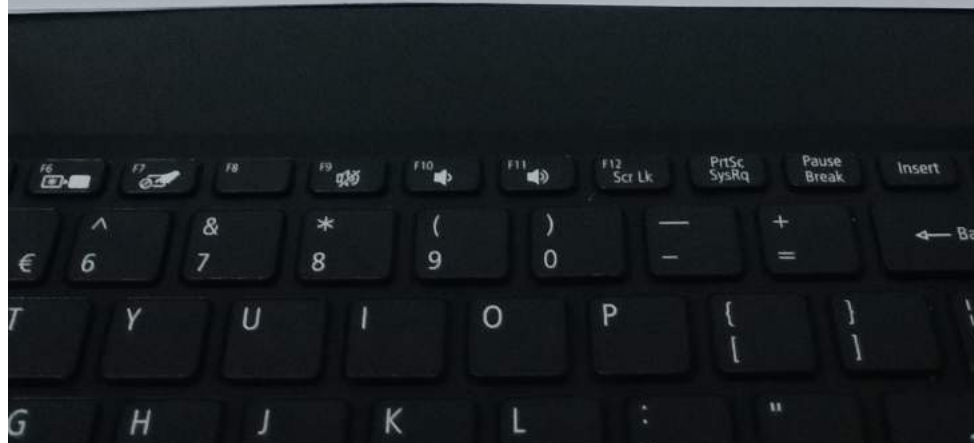
F11

F12

PrtSc
SysRq

Pause
Break

ALAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 Tabung reaksi 2. Penjepit tabung reaksi 3. Rak tabung 4. Pipet tetes 5. Corong 6. Pipet volume 7. Lampu spiritus/ bunsen 8. Beker glass
BAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. 5 cc larutan benedict 2. Urine patologis
DASAR TEORI	<p>Merupakan pemeriksaan penyaring untuk mengetahui adanya gula dalam urine dan sifatnya semi kuantitatif. Salah satu reagen yang dapat digunakan untuk melakukan tes ada tidaknya glukosa adalah dengan benedict yang menggunakan sifat glukosa sebagai sifat pereduksi. Benedict adalah reagen yang berwarna biru jernih (karena mengandung kupri, Cu^{2+}) tetapi ketika dicampurkan lalu dipanaskan hingga mendidih dengan suatu substrat yang mengandung glukosa dirantai kimianya, ion kupri akan direduksi menjadi Cu^{+} atau kupro lalu dioksidasi menjadi Cu_2O, hasil oksidasi ini akan menghasilkan substrat yang berwarna orange-kecoklatan yang tidak bias dilarutkan di air. Ketika reagen benedict dicampurkan dan dipanaskan dengan glukosa, dimana glukosa memiliki electron untuk diberikan, tembaga (salah satu kandungan di reagen benedict) akan menerima electron tersebut dan mengalami reduksi sehingga terjadilah perubahan warna. Selama proses ini Cu^{2+} tereduksi menjadi Cu^{+}. Ketika Cu mengalami reduksi, glukosa memberikan salah satu elektronnya dan dioksidasi. Karena glukosa mampu mereduksi Cu pada benedict, maka glukosa disebut sebagai gula pereduksi. Pemeriksaan dengan reagen benedict paling sering untuk mendeteksi diabetes mellitus dengan melihat ada tidaknya glukosa dalam urin pasien. Penderita diabetes mensekresikan glukosa di dalam urine karena pada diabetes, glukosa tidak dapat diabsorpsi secara maksimal ke dalam sel-sel atau jaringan. Jika hasil benedict memberikan hasil yang positif pada seorang pasien, alangkah baiknya jika dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk memastikan diagnosis. Pada keadaan normal karbohidrat diekskresi lewat urine</p>



	<p>dalam jumlah yang kecil (<50 mg/ml).</p> <p>2. □ Untuk membantu membuat diagnosa atau mengikuti perjalanan penyakit atau gangguan metabolisme dan gangguan organ-organ atau factor-faktor yang berhubungan dengan metabolisme tersebut. □ Untuk mengetahui kandungan glukosa yang terdapat didalam urine baik secara normal maupun patologis. Glukosa didalam urine dapat diukur. Penanganan glukosa di ginjal bergantung pada transportasi yang diperantarai oleh pembawa, karena glukosa difiltrasi secara bebas menembus kapiler glomerulus. Pada orang non diabetes, semua glukosa yang difiltrasi ke dalam urine akan diserap secara aktif kembali ke dalam darah. Glukosa urine dalam keadaan normal adalah nol. Apabila kadar glukosa > darah, seperti yang dapat terjadi pada diabetes, maka pengangkut glukosa di ginjal yang membawa glukosa keluar urine untuk masuk kembali ke darah mengalami kejenuhan. Dengan demikian, pengangkut-pengangkut tersebut tidak dapat mengangkut glukosa lebih banyak. Setiap glukosa yang lebih dari > akan keluar melalui urine.</p>
<p>BAGAN ALUR CARA KERJA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukkan larutan benedict ke dalam tabung reaksi sebanyak 5 c 2. Campurkan urin patologis 5 – 8 tetes ke dalam tabung yang telah berisi benedict 3. Panaskan tabung di atas spritus/Bunsen dan sambil dikocok perlahan sampai mendidih 4. Dinginkan dan amati terjadi perubahan warna atau tidak
<p style="text-align: right;">Yogyakarta.....2021 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum</p>	

